

Analisis Determinan *Post Partum Blues* pada Ibu Nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas

Retno Kumalasari¹, Ely Eko Agustina²

STIKes YLPP Purwokerto

Jl. Tuparev No 323 Kertawinangun, Kedawung Kab. Cirebon Jawa Barat

Retnokumalasari@yahoo.com, Elyekoagustina@stikesylpp.ac.id

ABSTRAK : ANALISIS DETERMINAN *POST PARTUM BLUES* PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS KEMBARAN I KABUPATEN BANYUMAS. AKI di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 tercatat 128 kasus kematian ibu dan untuk wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tercatat 2 kasus kematian ibu pada tahun 2018. Studi pendahuluan terhadap 10 orang ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas diketahui 4 orang mengalami *post partum blues* dan 6 orang tidak mengalami *post partum blues*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas pada bulan September 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correlational research*). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas bulan September 2018 yang berjumlah 131 orang. Jumlah sampel diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yaitu kuesioner dengan analisis data uji variat dan uji bivariat. Umur, status ekonomi dan dukungan suami terbukti sebagai determinan dari kejadian *post partum blues* pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 dengan masing-masing p-value 0,001. Semakin tinggi usia, status ekonomi dan dukungan suami ibu nifas maka ada kecenderungan ibu nifas akan mengalami *post partum blues* yang semakin ringan dan sebaliknya makin rendah umur, status ekonomi dan dukungan suami maka ibu *post partum* akan mengalami *post partum blues* yang semakin berat.

Kata kunci: Post partum blues, umur, status ekonomi, dukungan suami

ABSTRACT : ANALYSIS OF *POST PARTUM DETERMINANTS BLUES* IN PUBLIC WOMEN AT PUSKESMAS KEMBARAN I, BANYUMAS DISTRICT. AKI in Banyumas Regency in 2018 recorded 128 cases of maternal deaths and for the working area of Puskesmas Kembaran I, Banyumas Regency, there were 2 cases of maternal deaths in 2018. A preliminary study in August 2018 of 10 postpartum mothers in the work area of the Kembaran I Community Health Center, Banyumas Regency, found that 4 people experienced *post partum blues* and 6 people did not experience *post partum blues*. This research was conducted at Puskesmas Kembaran I Banyumas Regency in September 2018. This type of research is correlational research. The population of this study were all postpartum mothers at Kembaran I Public Health Center, Banyumas Regency in September 2018, totaling 131 people. Samples of research taken is 10-15% or 20-25% or more. The instrument in this study was a questionnaire, namely a questionnaire. This research uses data analysis techniques variate test and bivariate test. Age, economic status and husband's support are proven determinants of the incidence of *post partum blues* in postpartum mothers at Kembaran I Public Health Center, Banyumas Regency in 2018 with each p-value of 0.001. The higher the age, economic status and support of the postpartum mother's husband, then there is a tendency for the postpartum mother to experience lighter *post partum blues* and conversely the lower the age, economic status and support of the husband, the post partum mother will experience heavier *post partum blues*.

Keywords: Post partum blues, age, economic status, husband's support

1. Pendahuluan

Salah satu indikator kesehatan suatu bangsa adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu adalah kematian seorang ibu sewaktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak bergantung pada tempat atau usia kehamilan, angka kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mencerminkan risiko obstetri yang dihadapi oleh seorang ibu sewaktu ia hamil (Tresnawati, 2012).

Pada tahun 2015 AKI secara nasional mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Propinsi Jawa Barat, AKI masih berada pada urutan tertinggi se Indonesia yaitu 345 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara AKI di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 tercatat 128 kasus kematian ibu dan untuk wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tercatat 2 kasus kematian ibu pada tahun 2018.

Menurut Rahayu, dkk (2012) post partum blues pada ibu nifas dapat terjadi karena percaya diri ibu nifas yang kurang, ketakutan tidak menarik suami lagi atau trauma nyeri persalinan. Sementara laporan penelitian Indrayani (2011) menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian post partum blues pada ibu nifas dengan p-value 0,003.

Studi pendahuluan bulan Agustus 2018 terhadap 10 orang ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas diketahui 4 orang mengalami post partum blues dan 6 orang tidak mengalami post partum blues. Dilihat dari faktor umur, sosial budaya dan dukungan suami ada perbedaan yang mencolok diantara dua kelompok ibu nifas tersebut. Pada kelompok ibu nifas yang mengalami post partum blues rata-rata ekonominya miskin, umurnya di bawah 20 tahun dan kurang mendapat dukungan suami. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Determinan Post Partum Blues pada Ibu Nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas Tahun 2018”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian pengambilan datanya bulan September 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (*correlational research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain tanpa melakukan intervensi tertentu terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan.

Keratan determinansi didasarkan pada koefisien korelasi yang diperoleh dari setiap variabel penelitian yang dianalisis (Badriah, 2009).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu umur, status ekonomi dan dukungan suami dan variabel dependen (Y) yaitu post partum blues. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas bulan September 2018 yang berjumlah 131 orang. Jumlah sampel diambil berdasarkan patokan Arikunto (2010) yaitu jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel bisa diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak 35% yaitu 46 ibu post partum. Teknik samplingnya adalah *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan data secara kebetulan pada responden yang bertemu dengan peneliti saat penelitian dilakukan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yaitu kuesioner. Kuesioner diambil dari beberapa penelitian terdahulu seperti dari penelitian (Sumiati, 2010) untuk instrumen dukungan suami, dari penelitian Iryaningsih (2011) untuk instrumen post partum blues. Jadi instrumen penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas lagi.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer karena langsung dari responden penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, skoring dan tabulating. Pertama, data dievaluasi kesesuaiannya dengan kriteria data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Kedua, data kualitatif diubah bentuknya menjadi data kuantitatif. Ketiga, data diberi skor. Keempat, data diubah dalam bentuk tabel.

2.2 Statistical Analysis / Analisis Statistik

Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis univariat dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kemudian dilakukan uji bivariat dengan analisis *Uji Chi Kuadrat* (χ^2).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis univariat didapatkan hasil yaitu ibu nifas yang menjadi responden penelitian analisis determinan post partum blues terdiri dari 12 orang (26,1%) berumur < 20 tahun, 30 orang (65,2%) berumur 20-35 tahun dan 4 orang (8,7%) berumur >35 tahun. Didukung dengan data status ekonomi dari ibu nifas yang menjadi responden yaitu 11 orang (23,9%) status ekonominya kategori miskin, 28 orang (60,9%) kategori sederhana dan 7 orang (15,2%) kategori sejahtera. Ibu nifas yang menjadi responden penelitian terdiri dari 17 orang (37,0%) suaminya

sangat mendukung, 22 orang (47,8%) suaminya kurang mendukung dan 7 orang (15,2%) suaminya tidak mendukung. Post partum yang dialami oleh masing-masing responden yaitu terdiri dari 8 orang (17,1%) mengalami post partum blues berat, 29 orang (63,0%) sedang, dan 9 orang (19,6%) ringan.

Menurut teori umur adalah lama waktu hidup. Jadi umur adalah rentang waktu yang telah dilalui seseorang yang dihitung sejak waktu dilahirkan. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi memori atau daya ingat seseorang. Status ekonomi adalah suatu tingkat kedudukan sosial di masyarakat berdasarkan nilai pendapatan atau kekayaannya. Status ekonomi erat kaitannya dengan jumlah pendapatan rata-rata sebulannya (Notoatmodjo, 2012).

Dukungan suami adalah segala dorongan, motivasi, nasehat, teguran kepada istri baik berupa moril maupun material. Dukungan suami berupa pengertian dan bantuan suami terhadap istrinya dalam melakukan sesuatu hal. Ibu nifas dapat menjalani masa nifas dengan baik jika mendapat *support system* berupa moril dan material yang diberikan oleh suami kepada istrinya dalam suatu kondisi dan atau dalam suatu upaya mencapai tujuan tertentu. Suami adalah salah seorang pelaku dalam pernikahan yang berjenis kelamin pria yang berikrar, berucap janji untuk memperistri wanitanya. Seorang pria biasanya menikah dengan seorang wanita dalam suatu upacara pernikahan sebelum diresmikan statusnya sebagai seorang suami dan pasangannya sebagai seorang istri (Pieter, 2010).

3.1 Umur Sebagai Determinan Post partum Blues Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018

Hasil uji Chi Square analisis umur sebagai post partum blues ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Chi Square Umur Sebagai Determinan Post Partum Blues Pada Pada Ibu Nifas di di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018

Umur	Post Partum Blues								
	Berat		Sedang		Ringan		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
<20 Tahun	8	66,7	3	25,0	1	8,3	12	100	
20-35 Tahun	0	0,0	23	76,7	7	23,3	30	100	
>35 Tahun	0	0,0	3	75,0	1	25,0	4	100	
Total	8	17,4	29	63,0	9	19,6	46	100	
		$\chi^2 = 27,447$						p-value = 0,001	

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa pengujian hipotesis umur sebagai determinan post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 menghasilkan nilai $\chi^2_{hitung} = 27,447$ dengan $p\text{-value} = 0,001$. Nilai $\chi^2_{hitung} = 27,447 > \chi^2_{tabel} = 3,811$ dan $p\text{-value} 0,001 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 berhasil ditolak. Karena H_0 ditolak maka H_a diterima. Artinya terbukti bahwa umur merupakan determinan post partum blues pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018. Yaitu semakin berisiko umur ibu nifas (semakin kurang dari 20 tahun dan semakin lebih dari 35 tahun) maka ada kecenderungan ibu nifas akan mengalami post partum blues yang semakin berat dan sebaliknya semakin tidak berisiko umur ibu nifas (berumur antara 20-35 tahun) maka ada kecenderungan ibu nifas akan mengalami post partum blues yang semakin ringan.

Menurut teori, dalam pandangan usia reproduksi, umur yaitu lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan, terbagi menjadi <20 tahun, 20 – 35 tahun, >35 tahun. Umur <20 tahun dan >35 tahun merupakan umur resiko sehingga ibu nifas yang berusia <20 tahun akan memiliki resiko mengalami post partum blues lebih berat dibandingkan ibu nifas yang berusia non resiko yaitu 20-35 tahun. Bertambahnya umur seseorang, maka pengetahuan yang diperolehnya juga akan mengalami penambahan, tetapi pada umur–umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan menerima, merespon, dan daya ingat seseorang terhadap suatu pengetahuan akan berkurang. Usia seorang wanita dapat mempengaruhi kesiapan psikologis dalam menghadapi tekanan hidup termasuk tekanan psikologis setelah melahirkan (Manuaba, 2012).

3.2 Status Ekonomi Sebagai Determinan Post partum blues Pada Ibu Nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018

Hasil uji Chi Square status ekonomi sebagai determinan post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 adalah sebagai berikut,

Tabel 3.2 Hasil Uji Chi Square Status Ekonomi sebagai Determinan Post Partum Blues pada Ibu Nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018

Status Ekonomi	Post partum blues								
	Berat		Sedang		Ringan		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Miskin	6	54,5	5	45,5	0	0,0	11	100	
Sederhana	2	7,1	24	85,7	2	7,1	28	100	
Sejahtera	0	0,0	0	0,0	7	100,0	7	100	
Total	8	17,4	29	63,0	9	19,6	46	100	
$\chi^2 = 46,383$				$p\text{-value} = 0,001$					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengujian hipotesis status ekonomi sebagai determinan post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 menghasilkan nilai $\chi^2_{hitung} = 46,383$ dengan p-value = 0,001. Karena nilai $\chi^2_{hitung} = 46,383 > \chi^2_{tabel} = 3,811$ dan p-value $0,001 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 berhasil ditolak. Karena H_0 ditolak maka H_a diterima. Artinya terbukti bahwa status ekonomi merupakan determinan post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018. Yaitu semakin tinggi status ekonomi atau semakin sejahtera ibu nifas maka ada kecenderungan ibu nifas akan mengalami post partum blues yang semakin ringan dan sebaliknya makin rendah status ekonomi (miskin) maka ibu post partum akan mengalami post partum blues yang semakin berat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyani (2012) tentang pengaruh faktor ekonomi terhadap tingkat post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Sindang Kabupaten Banyumas yang kesimpulannya menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan tingkat ekonomi terhadap tingkat post partum blues ibu nifas dengan p-value 0,002.

3.3 Dukungan Suami Sebagai Determinan Post Partum Blues Ibu Nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018

Hasil uji Chi Square dukungan suami sebagai determinan post partum blues pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 adalah sebagai berikut,

Tabel 5.8 Hasil Uji Chi Square Dukungan Suami sebagai Determinan *Post Partum Blues* pada ibu nifas

Dukungan suami	Post partum blues								
	Berat		Sedang		Ringan		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Sangat Mendukung	1	5,9	10	58,8	6	35,3	17	100	
Kurang Mendukung	2	9,1	17	77,3	3	13,6	22	100	
Tidak Mendukung	5	71,4	2	28,6	0	0,0	7	100	
Total	8	17,4	29	63,0	9	19,6	46	100	
$\chi^2 = 19,908$				p-value = 0,001					

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa pengujian hipotesis dukungan suami sebagai determinan post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 menghasilkan nilai $\chi^2_{hitung} = 19,908$ dengan p-value = 0,001. Nilai $\chi^2_{hitung} = 19,908 >$

$\chi^2_{\text{tabel}} = 3,811$ dan p-value $0,001 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 berhasil ditolak. Karena H_0 ditolak maka H_a diterima. Artinya terbukti bahwa dukungan suami merupakan determinan post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018. Yaitu semakin besar dukungan suami pada ibu nifas maka ada kecenderungan ibu nifas akan mengalami kejadian post partum blues yang semakin ringan dan sebaliknya semakin kecil dukungan suami pada ibu nifas maka ada kecenderungan ibu nifas akan mengalami kejadian post partum blues yang semakin berat.

Menurut teori, dukungan suami adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi ibu nifas dalam menjalani masa nifas. Perubahan fisiologis dan psikologis yang dirasakan oleh ibu nifas akan dapat diterima dan tidak menimbulkan tekanan yang berarti manakala ibu nifas mendapat dukungan penuh dari suaminya. Sebaliknya jika dukungan suami kurang atau tidak mendukung sama sekali terutama dalam hal dukungan pemenuhan fisik dan psikologis selama masa nifas, maka ibu nifas akan merasa sendirian dalam menghadapi berbagai tekanan fisik dan psikologis selama masa nifas sehingga ibu nifas akan terganggu kondisi mentalnya dan akhirnya akan mengalami kejadian post partum blues yang jika terus dibiarkan oleh suaminya maka akan menjadi depresi post partum.

Dukungan suami dalam menjaga kesehatan istri setelah melahirkan yaitu dengan cara memberikan dukungan dan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, menganjurkan untuk makan bergizi, istirahat cukup, menjaga personal hygiene. Secara umum dukungan suami pada ibu nifas dapat berupa dukungan emosional, berupa ungkapan kasih sayang dan perhatian seorang suami kepada istri ataupun bayinya; dukungan penghargaan, berupa ujian atau penilaian kepada ibu menyusui, dukungan instrumental, berupa membantu berbagai peran dalam merawat kesehatan istrinya mulai dari hamil, bersalin sampai nifas termasuk merawat bayi seperti menggendong, menggantikan popok bayi sampai melakukan pekerjaan rumah tangga dan menyediakan atau membelikan segala kebutuhan fisik ibu dan bayi; dukungan informatif, yaitu suami memberikan nasehat, petunjuk atau umpan balik kepada istrinya mengenai masalah kehamilan dan dukungan material, yaitu memenuhi segala kebutuhan sandang, pangan dan papan bagi ibu dan bayinya. (Rahayu, 2012).

4. Simpulan

Berdasarkan pokok bahasan yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa umur ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 adalah 26,1% berumur <20 tahun,

65,2% berumur 20-35 tahun dan 8,7% berumur >35 tahun. Status ekonomi ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 adalah 23,9% bestatus ekonomi miskin, 60,9% sederhana dan 15,2% sejahtera. Dukungan suami ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 adalah 37,0% sangat mendukung, 47,8% kurang mendukung dan 15,2% tidak mendukung. Post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 adalah 17,4% berat, 63,0% sedang dan 19,6% ringan. Umur terbukti merupakan determinan post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 dengan p-value 0,001. Status ekonomi terbukti merupakan determinan post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 dengan p-value 0,001 Dukungan suami terbukti merupakan determinan kejadian post partum blues pada ibu nifas di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas tahun 2018 dengan p-value 0,001.

Daftar Pustaka

Arikunto, 2010, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

_____, 2010, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta

Alexandra, Ide, 2012, *Sosiologi Kebidanan*, Jakarta : Rona

Ali, Muhammad, 2013, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cetakan III, Jakarta : Balai Pustaka

Badriah, 2009, *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kebidanan, Ilmu Keperawatan, Ilmu Keolahragaan*, Bandung, Multazam.

Depkes, 2010 *Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Tahun 2009*, Jakarta : Direktorat Bina Gizi

_____,2010,*Kumpulan Buku Acuan Asuhan Nifas*, Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Anak

_____,2018,*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta

Hasan, 2012, *Metodologi Penelitian, Ringkasan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Lingga, Nurhasanah, 2009, *Asuhan Kebidanan Komprehensif*, Yogya : Numed

Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.

Saefuddin, AB, 2010, *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Jakarta : EGC

- Suparyanto, 2012, *Asuhan Nifas dan Menyusui, Catatan Blog*, Jakarta : Ghalia
- Notoatmodjo, 2012, *Metodologi Penelitian KesehatanN Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Pieter, Erik, 2010, *Psikologi Ibu Post Partum*, Jakarta : FK-UI
- Sugiyono, 2009, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sulistyaningsih, 2011, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogya : Graha Ilmu
- Varney dkk, 2010, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi \$ Volume 2*, Jakarta: EGC.
- YP Rahayu dkk, 2012, *Buku Ajar Masa Nifas dan Menyusui*, Jakarta : Mitra Wacana
- Winkjosastro, 2010, *Ilmu Kandungan dan Keluarga Berencana*, Jakarta : YPHP
- Bintang M. 2010. *BIOKIMIA, Teknik Penelitian*. Jakarta: Penerbit Erlangga.